

**PENGARUH PROFITABILITAS SISTEM BAGI HASIL TERHADAP
MINAT NASABAH UNTUK BERINVESTASI PADA PRODUK
TABUNGAN MUDHARABAH BANK SYARIAH
(Studi Kasus di PT Bank Bukopin Syariah Surakarta)**



NASKAH PUBLIKASI

**Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh

**SEPTI DWI NUGRAINI
B 200 100 335**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PRODI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

**PENGARUH PROFITABILITAS SISTEM BAGI HASIL TERHADAP
MINAT NASABAH UNTUK BERINVESTASI PADA PRODUK
TABUNGAN MUDHARABAH BANK SYARIAH**
(Studi Kasus di PT Bank Bukopin Syariah Surakarta)

Oleh
Septi Dwi Nugraini
B 200 100 335

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PRODI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas sistem bagi hasil terhadap minat nasabah untuk berinvestasi pada produk tabungan mudharabah PT Bank Bukopin Syariah Surakarta.

Variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian adalah: profitabilitas sistem bagi hasil dan minat nasabah untuk berinvestasi pada produk tabungan mudharabah. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk memperoleh data variabel profitabilitas sistem bagi hasil dan variabel minat nasabah berinvestasi pada produk tabungan mudharabah. Model regresi linier sederhana digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel profitabilitas sistem bagi hasil terhadap variabel minat nasabah untuk berinvestasi pada produk tabungan mudharabah. Uji t untuk mengetahui pengaruh profitabilitas sistem bagi hasil terhadap minat nasabah untuk berinvestasi pada produk tabungan mudharabah, dan uji R^2 digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan regresi linier sederhana diperoleh persamaan yaitu: $Y = 19,665 + 0,565 X + e$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas sistem bagi hasil berpengaruh cukup signifikan terhadap minat nasabah untuk berinvestasi pada produk tabungan mudharabah di Bank Bukopin Syariah Surakarta. Hasil analisis data menunjukkan secara statistik pada tingkat signifikan 5% atau 0,05 sistem bagi hasil mempengaruhi minat nasabah untuk berinvestasi pada produk tabungan mudharabah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil regresi $t_{hitung} (6,831) > t_{tabel} (2,000)$ dan signifikan pada $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima, berarti juga variabel profitabilitas sistem bagi hasil secara parsial berpengaruh terhadap minat nasabah untuk berinvestasi pada produk tabungan mudharabah di Bank Bukopin Syariah Surakarta.

Kata kunci: profitabilitas sistem bagi hasil, minat nasabah berinvestasi, tabungan mudharabah di Bank Bukopin Syariah.

PENGESAHAN

Naskah Publikasi yang berjudul:

PENGARUH PROFITABILITAS SISTEM BAGI HASIL TERHADAP
MINAT NASABAH UNTUK BERINVESTASI PADA PRODUK
TABUNGAN MUDHARABAH BANK SYARIAH (Studi Kasus di PT
Bank Bukopin Syariah Surakarta)

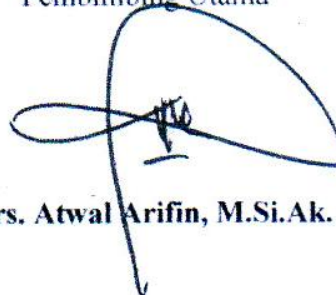
Telah dipersiapkan dan ditulis oleh:

SEPTI DWI NUGRAINI
B 200 100 335

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Surakarta, pada tanggal 21 Maret 2014 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 21 Maret 2014

Pembimbing Utama



Drs. Atwal Arifin, M.Si.Ak.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Triyono, M.Si.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tantangan bagi perusahaan perbankan syariah saat ini adalah bagaimana membangun suatu budaya sehingga semua orang yang ada dalam perusahaan perbankan bertujuan menarik minat nasabah untuk berinvestasi pada produk tabungan mudharabah bank syariah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa strategi menarik minat nasabah untuk berinvestasi yang berdasarkan pada profitabilitas sistem bagi hasil.

Berdasarkan misi dan karakteristik unggul dari perbankan syariah, jelas sekali bahwa sistem bagi hasil menjadi nilai lebih yang membedakannya dengan bank konvensional. Sistem bagi hasil dapat menciptakan aktifitas ekonomi yang berkeadilan dengan menghindari eksploitasi berlebihan dan kesewenang-wenangan terhadap peminjam dana dalam konteks pembiayaan. Hal ini tergambar dengan jelas sebagai pilar keadilan dalam falsafah ekonomi Islam yang menjadi dasar filosofis keuangan dan perbankan syariah di Indonesia.

Sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan didapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*An-Tarodhin*) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

Dalam beberapa hal, bank konvensional dan bank syariah memiliki kesamaan terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat umum memperoleh pembiayaan dan sebagainya. Akan terdapat banyak perbedaan yang

mendasar antara keduanya: 1) Akad dan aspek legalitas, setiap akad dalam perbankan syariah, baik dalam hal barang, pelaku atau ketentuan lainnya harus memenuhi ketentuan akad, antara lain: rukun dan syarat-syaratnya; 2) Lembaga penyelesaian sengketa, pada perbankan syariah, jika terdapat perselisihan antara nasabah dengan bank maka diselesaikan dengan tata cara dan hukum syariah oleh lembaga yang mengaturnya di Indonesia adalah BAMUI; 3) Struktur organisasi, dalam perbankan syariah diharuskan adanya Dewan Pengawas Syariah yang bertugas: a) Mengawasi jalannya operasionalnya Bank sehari-hari agar selalu sesuai dengan ketentuan syariah, b) Meneliti dan merekomendasi produk baru dari bank yang diawasinya, c) Adanya Dewan Syariah Nasional (Perwataatmadja & Antonio, 2010: 47-48).

Secara umum, bank melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Perbankan telah ada sejak zaman Rasulullah SAW di mana dalam sejarah perekonomian umat Islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW. Praktek-praktek seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam.

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh produk ke keputusan nasabah menabung atau terdapat pengaruh produk ke minat menabung lalu ke keputusan nasabah menabung, terdapat pengaruh nilai-nilai religiositas ke keputusan nasabah menabung atau terdapat pengaruh nilai-nilai religiositas ke minat menabung lalu ke keputusan nasabah menabung terdapat pengaruh pelayanan ke keputusan nasabah menabung atau terdapat pengaruh pelayanan ke minat menabung lalu ke keputusan nasabah menabung.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini mencoba mencari jawaban apakah terdapat pengaruh sistem bagi hasil terhadap minat nasabah untuk berinvestasi pada produk tabungan Mudharabah PT Bank Bukopin Syariah di Surakarta sebagai tempat untuk investasi. Untuk itu penelitian ini mengambil judul: **PENGARUH PROFITABILITAS SISTEM BAGI HASIL TERHADAP MINAT NASABAH UNTUK BERINVESTASI PADA PRODUK TABUNGAN MUDHARABAH BANK SYARIAH (Studi Kasus di PT Bank Bukopin Syariah Surakarta).**

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas sistem bagi hasil terhadap minat nasabah untuk berinvestasi pada produk tabungan mudharabah PT Bank Bukopin Syariah Surakarta.

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Bank Syariah

Bank syariah menurut Undang-undang No. 21 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank syariah pada dasarnya sama dengan komersial lainnya yang sudah ada selama ini, perlu waktu untuk semua lapisan masyarakat, hanya saja pada kegiatan operasionalnya bank syariah itu berdasarkan pada prinsip syariah itu. Menurut ensiklopedia Islam, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

Dalam RUU No 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Lebih lanjut dijelaskan bahwa prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpannya, pembiayaan atau kegiatan lainnya yang

dinyatakan sesuai dengan Syariah. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, Bank Syariah berarti bank yang tata cara operasionalnya didasari dengan tatacara Islam yang mengacu kepada ketentuan alquran dan al hadist. (A. Karim, 2008: 18).

Berdasarkan rumusan tersebut, bank Islam berarti bank yang tata cara beroperasinya didasarkan tata cara bermuamalah secara Islam yang mengacu pada Al-Quran dan Al-Hadits. Sedangkan pengertian muamalah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, baik hubungan pribadi maupun antara perorangan dengan masyarakat. Di dalam operasionalnya bank Islam harus mengikuti dan atau berpedoman kepada praktik-praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha baru sebagai bentuk ijtihad para ulama atau cendikiawan muslim yang tidak menyimpang dari ketentuan Al-Quran dan Hadits.

Prinsip-prinsip dasar produk perbankan syariah menurut Harefa (2003: 46) antara lain: prinsip titipan atau simpanan – Al-Wadi'ah, prinsip bagi hasil (*Profit-sharing*) Al-Mudharabah, dan prinsip Al-Murabahah. Beberapa produk jasa yang disediakan oleh bank berbasis syariah (Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institute Bankir Indonesia, 2009: 24), antara lain: 1) Jasa untuk pinjam dana yaitu mudharabah secara umum, mudharabah terbagi menjadi 2 jenis, yaitu mudharabah Muthlaqah dan Muqayyadah (Syafe'i, 2001: 228-229). 2) Jasa untuk menyimpan dana, yaitu Tabungan Ummat, Tabungan Ummat Co-Branding, Tabungan Haji Arafah

2. Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal

terjadinya kontrak/akad (Djuwaini, 2010: 33). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*An-Tarodhin*) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

Tata cara/ketentuan pemberian imbalan yang dilakukan dengan sistem bagi hasil dilakukan sedemikian rupa sehingga realisasi imbalan yang diterima nasabah akan berbeda-beda setiap bulannya tergantung dari pendapatan hasil investasi yang dilakukan bank pada bulan yang bersangkutan (Direktorat Perbankan Syariah BI, 2007: 32).

3. Profitabilitas

Profit atau laba merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyayakan dalam istilah keuangan. Profit merupakan pengukuran atas perubahan kekayaan pemegang saham maupun merupakan estimasi laba masa depan. Sedangkan profitabilitas adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya (Ascarya, 2007: 67). Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investasi yang akan menanamkan dananya untuk saham perusahaan tersebut dan hal ini tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi.

4. Minat Nasabah

Menurut kamus lengkap psikologi, minat (*interest*) adalah (1) satu sikap yang berlangsung terus menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya, (2) perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu, (3) satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu (dalam Morris, 2003:255). Definisi minat menurut Djayadisastra (2004:262) adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

Jadi minat merupakan kecenderungan atau arah keinginan terhadap sesuatu untuk memenuhi dorongan hati, minat merupakan dorongan dari dalam diri yang mempengaruhi gerak dan kehendak terhadap sesuatu, merupakan dorongan kuat bagi nasabah untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

5. Mudharabah

Mudhaarabah memiliki dua istilah yaitu Al Mudharabah dan Al Qiradh sesuai dengan penggunaannya di kalangan kaum muslimin. Penduduk Irak menggunakan istilah Al Mudharabah untuk mengungkapkan transaksi syarikat ini. Sedangkan orang Hijaz menyebutnya dengan istilah Qiradh. Disebut sebagai mudharabah karena diambil dari kata dharb di muka bumi yang artinya melakukan perjalanan yang umumnya untuk berniaga dan berperang (Ali, 2008: 31).

Kontrak mudharabah dibentuk secara bebas antara kedua orang atau lebih dengan tujuan mencari keuntungan yang kemudian untuk dibagikan antara pemilik modal dengan pengelola modal, berdasarkan kesepakatan mutualitas dan secara fair dan sama. Mitra yang aktif (pengelola) secara bebas melakukan perdagangan dengan modal yang dipercayakan kepadanya dengan jalan yang ia anggap terbaik, serta dapat meningkatkan hasil dari bisnis sesuai dengan yang tersebut di dalam kontrak.

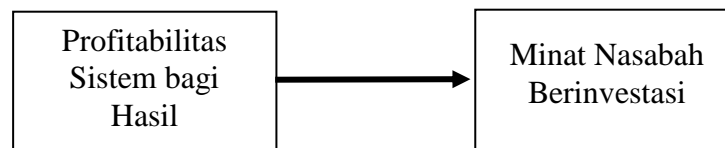
6. Kerangka Pemikiran

Bagi hasil tabungan Mudharbah diperoleh tingkat profitabilitas untuk menentukan minat inventasi para calon nasabah untuk menentukan minat investasi di bank syariah. Profitabilitas sistem bagi hasil yang dimaksud adalah besarnya keuntungan yang diperoleh kembali dari dana yang diinvestasikan oleh nasabah bank syariah dengan menggunakan sistem bagi hasil.

Keputusan investasi merupakan pilihan untuk menempatkan dana atau harta pada suatu obyek yang diharapkan akan meningkatkan nilainya di masa depan atau memberikan hasil di masa yang akan datang. Jadi minat

investasi adalah menguji secara empiris untuk melihat tinggi rendahnya pilihan nasabah untuk menempatkan dananya dalam kegiatan yang bersifat produktif.

Pengaruh profitabilitas sistem bagi hasil tabungan Mudharabah terhadap minat nasabah untuk berinvestasi dapat digambarkan dalam bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

7. Hipotesis

Berdasarkan tujuan dan masalah yang akan diteliti, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah: Profitabilitas sistem bagi hasil berpengaruh terhadap minat nasabah untuk berinvestasi pada produk tabungan mudharabah di PT Bank Bukopin Syariah Surakarta.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu dengan obyek di PT Bank Bukopin Syariah Surakarta.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis mengadakan survey pada PT. Bank Bukopin Syariah Surakarta, Jl. Slamet Riyadi No. 271 Surakarta.

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah nasabah penabung mudharabah PT Bank Bukopin Syariah Surakarta berjumlah 400 nasabah. Sampel 80 responden (20%) diambil dengan teknik *convincare sampling*.

4. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Untuk memperoleh data ini penelitian menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner yaitu dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan dengan lima alternatif jawaban dalam suatu daftar pertanyaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan penelitian.

5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk memperoleh data variabel profitabilitas sistem bagi hasil dan variabel minat nasabah berinvestasi pada produk tabungan mudharabah.

6. Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan teknik statistik induktif. Langkah-langkah yang digunakan yaitu kuesioner dengan uji validitas, reliabilitas. Pengujian hipotesis menggunakan model analisis regresi linier sederhana dan uji t.

C. HASIL PENELITIAN

1. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* diketahui bahwa 30 butir pertanyaan variabel profitabilitas sistem bagi hasil dan minat nasabah untuk berinvestasi pada produk tabungan mudharabah dinyatakan semuanya valid, karena nilai r yang dihasilkan lebih besar daripada *critical value* dan nilai probabilitas tiap-tiap item di bawah 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen profitabilitas sistem bagi hasil (X) menunjukkan besarnya koefisien *Alpha Cronbach* 0,820 dinyatakan

memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu koefisien r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ sebesar 0,220 ini berarti bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Reliabilitas instrumen minat nasabah untuk berinvestasi pada produk tabungan mudharabah (Y) menunjukkan besarnya koefisien *Alpha Cronbach* adalah 0,801 dinyatakan memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu koefisien r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ sebesar 0,220 ini berarti bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Hasil pengolahan data K-S diperoleh sebesar 0,177 sedangkan besarnya *asympt.sig (2-tailed)* adalah 0,691 menunjukkan keadaan yang tidak signifikan. Mempunyai arti bahwa data residual berdistribusi normal karena probabilitas di atas 0,05.

b. Uji Heteroskedastisitas

Perhitungan uji heteroskedastisitas menggunakan *uji Glejser* menunjukkan nilai signifikansi profitabilitas 0,850. Data tersebut nilainya lebih besar dari 0,05, ini berarti model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas, berarti lolos uji heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian korelasi *Rank Spearman* (korelasi tata jenjang), dari analisis data diperoleh nilai *tolerance X* = 1,000 > 0,10 dan nilai *VIF* = 1,000 < 10 berarti lolos uji multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Nilai *Durbin Watson* (d) menunjukkan angka 1,661. Nilai dU dapat dilihat melalui tabel *Durbin Watson* pada tingkat signifikansi 0,05 (N=80), k=1, nilai dU = 1,49. Penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena $dU < d < 4 - dU$. Dengan demikian, tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik dan regresi yang dihasilkan sah untuk digunakan karena hasilnya tidak menyesatkan.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.16
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-value	Sig.
Profitabilitas	0,565	0,083	6,831	0,000
Kostanta	19,665	4,226	4,654	0,000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Mb = a + b Pbh + e$$

$$Mb = 19,665 + 0,565 Pbh + e$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 19,665; artinya jika sistem bagi hasil (Pbh) nilainya adalah 0, maka keputusan investasi (Mb) nilainya positif yaitu sebesar 19,665.
- 2) Koefisien regresi variabel sistem bagi hasil (Pbh) sebesar 0,565; artinya jika bagi hasil mengalami kenaikan Rp. 1,-, maka keputusan investasi (Mb) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 0,565. Koefisien nilai positif artinya terjadi hubungan positif antara sistem bagi hasil dengan keputusan investasi, semakin naik nilai bagi hasil maka semakin meningkatkan jumlah investasi.

b. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel profitabilitas sistem bagi hasil (X) terhadap minat nasabah untuk berinvestasi pada produk tabungan mudharabah (Y). Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $p < \alpha$, maka H_a diterima adapun perhitungan t_{tabel} dapat dilakukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= \alpha/2; n-1 \\ &= 0,05/2; 80-1 \\ &= 0,025; 79 \\ &= 2,000. \end{aligned}$$

Hasil perhitungan uji t tes menunjukkan bahwa $t_{hitung} (6,831) > t_{tabel} (2,000)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah responden diperoleh t_{tabel} sebesar 2,000. Dari hasil ini pengolahan data diperoleh t_{hitung} untuk variabel profitabilitas sistem bagi hasil (X) terhadap minat berinvestasi pada produk tabungan mudharabah (Y) sebesar 6,831. Pada variabel profitabilitas sistem bagi hasil (X), $t_{hitung} 6,831 > t_{tabel}, 2,000$ berarti hipotesis (H_a) diterima. Hal ini berarti profitabilitas sistem bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah untuk berinvestasi pada produk tabungan mudharabah, dibuktikan dari hasil pengujian data signifikansi hitung $0,000 < 0,005$.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas sistem bagi hasil berpengaruh terhadap minat nasabah untuk berinvestasi pada produk tabungan mudharabah di Bank Bukopin Syariah Surakarta. Hasil analisis data menunjukkan secara statistik pada tingkat signifikan 5% atau 0,05 sistem bagi hasil mempengaruhi minat nasabah untuk berinvestasi pada produk tabungan mudharabah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil regresi $t_{hitung} (6,831) > t_{tabel} (2,000)$ dan signifikan pada $0,000 < 0,05$.

2. Saran-saran

- a. Penelitian selanjutnya dapat menambah lebih dari satu produk dalam penelitian tidak hanya satu produk yang diteliti yaitu produk mudharabah. Menambah variabel penelitian dan menggunakan data serta faktor-faktor lain yang kemungkinan mempengaruhi minat nasabah berinvestasi di Bank Bukopin Syari'ah.
- b. Metode selanjutnya dapat menggunakan metode yang lain seperti survey sehingga peneliti lebih leluasa untuk mengadakan observasi dan dapat memberikan penjelasan kepada responden secara jelas sehingga maksud dari penelitian sesuai dengan keinginan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarmarman. 2008. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Edisi 3. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah; Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Ascarya. 2007. *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Direktorat Perbankan Syariah BI. 2007. *Bank Syariah untuk Kita Semua*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Djarwanto & Pangestu S. 2000. *Statistik Induktif*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Djayadisastra, Yusuf. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: BPGT.
- Gujarati, Damodar. 2005. *Ekonometrika Dasar*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Statistik II*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Harefa, Andrias, dkk. 2003. *Prinsip Dasar Produk Bank Syariah*. <http://www.sinarharapan.co.id/ekonomi/uereka/2004/0326/eurl.htm>. Diakses tanggal 24 September 2013.
- Morris, Charles G. 2003. *Understanding Psychology*. Michigan: Prentice Hall.
- Muchtasib, Ach. Bakhrul, 2002. *Konsep Bagi Hasil Dalam Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Bina Ilmu.
- Perwataatmadja, Karnean & Antonio, Muh. Syafi'i. 2010. *Apa dan bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Santoso, Singgih. 2012. *SPSS Versi 17 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Syafi'i, Rahmat. 2001. *Fiqih Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institute Bankir Indonesia. 2009. *Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syariah*. Jakarta: Djambatan.
- Ali, Zainuddin. 2008. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.